

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan ilmiah yang dirancang untuk menjawab pernyataan penelitian dengan melakukan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara spesifik dengan menggunakan angka statistik dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai profil persiapan diri mahasiswa untuk menikah dan juga mengungkap beragam faktor yang membuat mahasiswa menunda pernikahan. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini didukung pula oleh pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap kebutuhan layanan bimbingan pranikah yang akan dirancang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena pada saat sekarang, tanpa memperhatikan keadaan sebelumnya untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui profil kesiapan diri mahasiswa menuju jenjang pernikahan dan mengetahui faktor-faktor yang membuat mahasiswa menunda untuk melangsungkan pernikahan. Langkah berikutnya adalah mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam untuk dijadikan acuan sebagai rancangan program bimbingan pranikah bagi mahasiswa.

B. SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia, dengan karakteristik sebagai berikut : (a) mahasiswa yang telah menginjak usia 20 tahun pada tahun 2007; (b) mahasiswa angkatan 2004 atau 2003 yang telah menempuh tujuh semester dengan pertimbangan telah matang dalam kehidupan akademik; dan (c) mahasiswa yang berstatus belum menikah.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel acak (*random sampling*), seluruh mahasiswa yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel. Setiap mahasiswa memiliki peluang yang sama karena tidak akan mempengaruhi mahasiswa lainnya. Sampel ini berfungsi untuk mengetahui gambaran populasi yaitu profil persiapan pranikah pada mahasiswa dan untuk mengetahui kondisi yang menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk menikah.

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan Nomogram Herry King yang telah disesuaikan dengan jumlah populasi penelitian ini yaitu 100 orang sampel mahasiswa, maka penentuan jumlah populasi dengan taraf kesalahan 1% adalah 87 sampel (Sugiono, 2007: 98).

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Program bimbingan pranikah untuk mahasiswa merupakan suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang berupaya untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, nilai-nilai dan keterampilan yang bermakna tentang kehidupan

pernikahan, sehingga timbul kesadaran pada mahasiswa memiliki persiapan diri yang matang untuk memasuki kehidupan pernikahan dan berkeluarga.

Program bimbingan pranikah dirancang berdasarkan tugas perkembangan individu yaitu persiapan diri untuk menikah dan berkeluarga dengan mempertimbangkan kesesuaian isi program dengan kebutuhan layanan bimbingan, rumusan rasional program, landasan pengembangan program, asumsi, tujuan, fungsi, personel, implementasi program, fasilitas pendukung, kegiatan dan topik bimbingan pranikah, dan juga evaluasi program.

Sebagai bahan acuan dalam penyusunan program bimbingan pranikah, perlu diketahui mengenai persiapan diri mahasiswa menghadapi pernikahan, faktor-faktor yang membuat mahasiswa menunda pernikahan dan juga mengetahui isu-isu pernikahan yang berkembang dikalangan mahasiswa.

Persiapan pernikahan merupakan perpaduan proses pemikiran, kesiapan mental dan fisik dalam memperoleh segenap informasi dan berusaha meningkatkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan, sehingga mahasiswa memiliki persiapan diri yang baik untuk memasuki gerbang pernikahan. Adapun gambaran persiapan pernikahan mahasiswa dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, di antaranya: (1) memahami persiapan kondisi fisik/biologis dalam pernikahan; (2) memahami persiapan mental/psikologis dalam pernikahan; (3) memahami persiapan psikososial dalam pernikahan; dan (4) memahami persiapan spiritual dalam pernikahan.

Faktor yang membuat mahasiswa menunda untuk menikah merupakan suatu sebab atau kondisi pendahulu yang menimbulkan gejala penundaan

pernikahan berdasarkan tugas-tugas perkembangan individu yang semestinya mahasiswa telah memiliki persiapan diri untuk menikah dan berkeluarga. Beberapa alasan ataupun faktor yang membuat mahasiswa menunda untuk melangsungkan pernikahan di antaranya : a) faktor pekerjaan ; b) faktor studi; c) faktor kecocokan dengan calon suami/istri; dan d) faktor kesiapan atau kematapan.

Adapun isu-isu pernikahan yang berkembang di kalangan mahasiswa adalah sebagai berikut : a) faktor-faktor yang berpengaruh dalam mengambil keputusan untuk menikah; b) persepsi terhadap pernikahan; c) kriteria pasangan yang diharapkan; d) harapan terhadap pernikahan yang mungkin di capai; e) peran bimbingan pranikah; f) memahami keuntungan dan kerugian hidup sendiri ataupun menikah dan; g) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan dalam pernikahan.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu : (a) untuk mengungkap profil kesiapan diri mahasiswa untuk pernikahan dan berkeluarga; dan (b) mengetahui faktor-faktor yang membuat mahasiswa menunda untuk menikah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah non-test dengan menggunakan penyebaran angket (kuesioner) dan juga melakukan wawancara.

Angket yang digunakan untuk mengungkap gambaran profil persiapan diri mahasiswa menuju kehidupan pernikahan, terdiri dari beberapa indikator persiapan diri untuk pernikahan dan berkeluarga dan terdiri dari beberapa aspek

yaitu: (a) fisik/biologis; (b) mental/psikologis; (c) psikososial; dan (d) spiritual. Kemudian dirumuskan ke dalam kisi-kisi dan selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup dalam skala *Likert* dengan alternatif jawaban "Sangat Setuju", "Setuju", "Ragu-Ragu", "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju".

Adapun angket yang digunakan untuk mengungkap faktor-faktor yang membuat mahasiswa menunda untuk menikah, terdiri dari beberapa faktor yaitu: (a) faktor pekerjaan; (b) faktor studi; (c) faktor kecocokan dan (d) faktor kesiapan atau kematapan; dan (e) faktor lainnya. Indikator tersebut dirumuskan ke dalam kisi-kisi dan selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan. Angket yang digunakan berbentuk pernyataan yang bersifat positif dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak".

Selain menggunakan angket, penelitian ini menggunakan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai isu-isu pernikahan di kalangan mahasiswa. Wawancara dilakukan pada mahasiswa yang telah menikah dan segera menikah.

E. PROSES PENGEMBANGAN INSTRUMEN

1. Penyusunan Kisi-Kisi

Kisi – kisi instrumen persiapan pernikahan bagi mahasiswa disajikan dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Persiapan Pernikahan

No	Aspek	Indikator	ITEM		Jml
			(+)	(-)	
1	Memahami Persiapan Fisik/Biologis	a. Memasuki usia ideal untuk menikah	1,2,3	-	3
		b. Memiliki kondisi fisik yang baik untuk menikah	4,5,6,8	7	5
2	Memahami Persiapan Mental/ Psikologis	a. Memahami karakteristik psikologi pria	9,10,11,12 13,14	-	6
		b. Memahami karakteristik psikologi wanita	15,16,17,18	-	4
		c. Memahami karakter kepribadian diri	20,21,22,25,26 28,33,34,36,37 38,39,40,41,42, 43,45,46,47	19,23,24 27,29,30 31,32,35 37,44	30
		d. Memahami persiapan ilmu dan taraf pendidikan	48,49,50 51,52,53,54,55	56	9
3	Memahami Persiapan Psikososial	a. Memahami perbedaan latar belakang sosial keluarga	57,58,59,61 62,63	60,74	8
		b. Memahami latar belakang budaya	64,65	66	3
		c. Memahami nilai-nilai dan etika dalam pergaulan	67,68	-	2
		d. Memahami pentingnya faktor pekerjaan dan kondisi materi lainnya	69,70,71,73,74 76,78,80,81	72,75,77 79	13
4	Memahami Persiapan Spiritual	a. Memahami makna pernikahan sebagai sarana ibadah	82,83,84,85, 86,87,88	-	7
		b. Memiliki persamaan kepercayaan	90	89	2

Kisi-kisi instrumen dalam mengungkap hambatan yang dirasakan mahasiswa untuk menikah disajikan dalam tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Faktor Penunda Pernikahan

Aspek	Indikator	ITEM	Jml
Faktor penunda pernikahan	1. Faktor fisik/biologis;	1,2	2
	2. Faktor pekerjaan (materi);	3,4,5,6,7,8	6
	3. Faktor studi;	9,10,11,12	4
	4. Faktor kecocokan;	13,14,15	3
	5. Faktor kesiapan atau kematapan;	16,17,18,19,20	5

Kisi-kisi pedoman wawancara dalam mengungkap isu-isu pernikahan yang berkembang, disajikan dalam tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator
Isu-Isu pernikahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam mengambil keputusan untuk menikah; 2. Persepsi terhadap pernikahan; 3. Kriteria pasangan yang diharapkan; 4. Harapan terhadap pernikahan yang mungkin di capai; 5. Peran bimbingan pranikah; 6. Memahami keuntungan dan kerugian hidup sendiri ataupun menikah dan; 7. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan dalam pernikahan

2. Pedoman Skoring

Indikator-indikator yang dirumuskan ke dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan angket persiapan pernikahan dibuat dengan alternatif jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS), dengan pola penyekoran sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Penyebaran
Instrumen Persiapan Pernikahan bagi Mahasiswa

Bentuk Item	Pola Penyebaran				
	SS	S	R	TS	STS
Positif	4	3	2	1	0
Negatif	0	1	2	3	4

Adapun pemberian skor pada angket faktor penunda pernikahan bagi mahasiswa ini mengacu kepada dua alternatif jawaban yaitu “YA” dan “TIDAK”, dengan pola penyebaran sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Penyebaran
Instrumen Faktor Penunda Pernikahan

Bentuk Item	Pola Penyebaran	
	YA	TIDAK
Positif	1	0
Negatif	0	1

3. Penimbang Instrumen

Telaah dan revisi butir-butir pernyataan instrumen atau yang dikenal dengan penimbangan (*judgement*) dalam pengembangan alat pengumpul data ini, dilakukan untuk melihat kesesuaian dengan spesifikasi (melalui kisi-kisi), kesesuaian dengan landasan teoretis, kesesuaian dengan format pengukuran serta ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon.

Penimbangan (*judgement*) dalam penelitian ini dilakukan oleh tiga dosen ahli di lingkungan jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu (1) Dra. Hj. Nani M. Sugandhi, M.Pd. (2) Nandang Budiman, S.Pd, M.Si, dan (3) Dra. Hj. S. W. Indrawati. M.Pd.

Berdasarkan validasi instrumen penelitian dari kelompok panel penilai, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk menjaring data penelitian, sementara pernyataan TM, terkandung dua kemungkinan, yaitu : (a) pernyataan di revisi hingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M; atau (b) pernyataan tersebut harus di buang.

Berdasarkan proses penimbangan instrumen penelitian yang telah dilakukan, didapatkan 10 item pernyataan di buang sehingga jumlah pernyataan dalam instrumen persiapan pernikahan menjadi 80 item dan beberapa pernyataan direvisi. Adapun pada instrumen hambatan pernikahan, tidak ada item pernyataan yang di buang hanya saja dilakukan revisi dari sudut bahasa baku.

4. Uji Coba Instrumen

Setelah uji kelayakan instrumen, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan studi uji coba terhadap mahasiswa tingkat akhir sebanyak 30 orang mahasiswa yang bukan sampel sebenarnya. Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat validitas butir item dan reliabilitas dari instrumen yang diberikan kepada mahasiswa, sebelum digunakan untuk kebutuhan penelitian.

5. Uji Validitas Butir item

Hasil penelitian yang dikatakan valid, bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007: 135).

Uji validitas instrumen pengungkap persiapan diri mahasiswa menuju pernikahan di dapatkan dengan bantuan software SPSS (*Statistical Programe for Social Science*) *version 13 for Windows*, dengan menggunakan analisis korelasi bivariat yang dikemukakan oleh Pearson, di peroleh *score item-total correlation* yang kemudian dibandingkan dengan 0,30 sesuai dengan pernyataan Sugiono (2007: 140) bahwa bila harga korelasi di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau di buang.

Dari perhitungan terhadap 80 item pernyataan untuk instrumen persiapan pernikahan 34 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, sehingga total item pernyataan yang valid terdapat 46 item. Hasil uji validitas dalam instrumen persiapan pernikahan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instumen Persiapan Pernikahan

Item yang valid (dapat digunakan)	Item yang tidak valid (tidak digunakan)
1,2,3,9,10,12,13,14,15,16,19,20,23,26,29, 32,34,35,36,37,38,39,42,43,44,45,46,47, 50,55,56,58,59,60,62,64,68,71,72,73,75, 76,77,78,79,80	4,5,6,7,8,11,17,18,21,22,23,25,27,30, 31,33,40,41,48,49,51,52,53,54,57, 61,63,66,67,70,74

Adapun instrumen pengungkap faktor penunda pernikahan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak diuji validitas empirisnya dengan menggunakan rumus *Point Biserial Correlation*, sebagai berikut.

$$R_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

- R_{pbis} = korelasi biserial yang dicari
- M_p = skor rata-rata responden yang menjawab benar pada butir item dicari validitasnya
- M_t = rata-rata dari skor total
- S_t = simpangan baku dari skor total
- p = proporsi responden yang menjawab benar
- q = Proporsi responden yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Hasil perhitungan terhadap 20 butir soal untuk instrumen pengungkap faktor penunda pernikahan, diperoleh semua item soal valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

6. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berarti suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Syaodih, 2005: 229). Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.

Sebagai tolak ukur koefisien realibilitasnya, digunakan kriteria dari Guilford (Subino, 1987), yaitu, dalam tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7
Pedoman Koefisien Korelasi

Nilai	Keterangan
< 0,20	Derajat keterandalannya sangat rendah
0,21 - 0,40	Derajat keterandalannya rendah
0,41 – 0,70	Derajat keterandalannya sedang
0,71 – 0,90	Derajat keterandalannya tinggi
0,91 – 1,00	Derajat keterandalannya sangat tinggi

Uji reliabilitas instrumen pengungkap persiapan diri mahasiswa menuju pernikahan di dapatkan dengan bantuan software SPSS (*Statistical Progame for Social Science*) version 13.0 for Windows. Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai realibilitas sebesar 0,863 maka realibilitas instrumen ini berada pada kategori keterandalannya tinggi artinya instrumen yang digunakan baik dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.8
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.863	80

Adapun uji reliabilitas pada perangkat instrumen yang mengungkap faktor penunda pernikahan bagi mahasiswa. Rumus reliabilitas yang digunakan untuk menguji alat pengumpul data adalah dengan menggunakan rumus KR.20 yang diketemukan oleh *Kuder-Richardson* (Sugiyono, 2007: 146) sebagai berikut.

$$KR - 20 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

KR-20 =	reliabilitas tes secara keseluruhan
p	= proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
q	= $1 - p$
$\sum pq$	= jumlah hasil perkalian antara p dan q
k	= jumlah item dalam instrumen
s	= varians total

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk mengetahui alat pengungkap faktor penunda pernikahan, diperoleh nilai realibilitas sebesar 0,73 maka realibilitas instrumen ini berada pada kategori keterandalannya tinggi artinya instrumen yang digunakan baik dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

F. PERIZINAN DAN PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA

Proses pengumpulan data dimulai dengan persiapan berupa pembuatan proposal dan mengajukan izin untuk mengadakan penelitian. Setelah proposal disetujui oleh dewan sripsi, maka dibuat surat pengangkatan dosen pembimbing dengan persetujuan ketua dewan skripsi dan diketahui oleh pihak jurusan. Penelitian berlanjut dengan perizinan pada pihak jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 07-25 Januari 2008 yang melibatkan mahasiswa PPB semester akhir sebagai sampel penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pengumpulan data untuk mengungkap profil persiapan pernikahan dan faktor yang membuat mahasiswa menunda pernikahan, adalah sebagai berikut.

1. Meminta izin kepada ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Mengecek alat pengumpul data dan mengecek kelengkapan pedoman.
3. Menjelaskan petunjuk pengerjaan angket kepada mahasiswa, kemudian mahasiswa mengisi angket.
4. Mengumpulkan angket
5. Mengecek ulang dan memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban pada setiap lembar jawaban

G. PROSEDUR PENGOLAHAN DATA PENELITIAN

1. Verifikasi Data

Verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah angket yang telah terkumpul sesuai dengan petunjuk pengisian. Setelah dilakukan pengecekan terhadap angket yang terkumpul, semuanya layak untuk diolah
- b. Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.

- c. Melakukan tabulasi data yaitu merekap data yang diperoleh dari responden dengan melakukan penyekoran yang sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tabulasi data, maka dapat dilanjutkan untuk melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Pengelompokan Data

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai profil persiapan pernikahan mahasiswa PPB dan juga mengetahui faktor-faktor yang membuat mahasiswa menunda pernikahan guna penyusunan program bimbingan pranikah bagi mahasiswa.

Penentuan konversi skor sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai individu dalam pendistribusian responsnya terhadap instrumen. Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen dengan jumlah kelas lima. Jumlah angka dalam masing-masing interval kelasnya ditentukan berdasarkan formula Slamet (Astiyanti, 2006:52) sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{rentang} + 1}{\text{banyak jumlah kelas}}$$

rentang = $X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$ (skor_{maksimal} dikurangi skor_{minimal})

kelompok = kategori konversi skor

$$\text{Interval} = \frac{(179 - 110) + 1}{5} = 14$$

Tabel 3.10
Rentang Skor Instrumen Persiapan Pernikahan

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi
Sangat Tinggi	166-179	9
Tinggi	152-165	25
Sedang	138-151	40
Rendah	124-137	10
Sangat rendah	110-123	3
Total		87

Langkah yang digunakan untuk mencari aspek persiapan pernikahan, sebagai berikut.

$$\text{Aspek} = \frac{\text{skor aspek tertentu}}{\text{skor total aspek}} \times 100\%$$

Untuk memperoleh gambaran mengenai area, indikator dan faktor-faktor yang membuat mahasiswa menunda pernikahan menggunakan teknik persentase, sebagai berikut.

$$\text{Persentase Area} = \frac{\sum \text{siswa yang menjawab Ya}}{\text{total responden}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Indikator} = \frac{\sum \text{siswa yang menjawab Ya per area}}{\text{item perindikator} \times \text{total responden}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Penundaan} = \frac{\sum \text{siswa yang menjawab Ya pada seluruh area}}{\text{jumlah item} \times \text{total responden}} \times 100\%$$

3. Teknik Analisis Data

Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan

analisis statistik yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan-perhitungan statistik seperti rata-rata hitung (*mean*) dan persentase.

Adapun analisis kualitatif menggunakan analisa non statistik yang dilakukan dengan wawancara kemudian mendeskripsikan data dengan memberi makna terhadap isi, kemudian dilakukan intervensi logis.

H. PENYUSUNAN PROGRAM BIMBINGAN PRANIKAH

Proses penyusunan program bimbingan pranikah melalui kegiatan berikut.

1. Penyusunan Program

Penyusunan program dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai profil persiapan pernikahan, faktor-faktor yang membuat mahasiswa menunda pernikahan, dan juga isu-isu pernikahan yang berkembang di kalangan mahasiswa. Selanjutnya, hasil penelitian dijadikan dasar pengembangan program.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penyusunan program yang dimulai dengan (1) Landasan penyusunan program terdiri dari rasional program, tujuan program dan fungsi program; (2) Proses penyusunan program terdiri dari personel, peran personel, strategi, langkah-langkah dan fasilitas; (3) Isi program terdiri dari kegiatan dan jadwal kegiatan; dan (4) Evaluasi program terdiri dari pendekatan proses dan pendekatan hasil.

2. Validasi Program

Setelah penyusunan program selesai, selanjutnya dilakukan uji validasi yang dilakukan oleh dosen ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, yaitu kepada (1) Dra. Hj. Nani M. Sugandi, M.Pd. (2) Dra. Hj. S. W. Indrawati, M.Pd. dan (3) Drs. Nurhuda, M.Pd.

Hasil validasi program bimbingan pranikah yang telah diperoleh akan menjadi rujukan untuk melakukan revisi rumusan program bimbingan pranikah bagi mahasiswa

3. Penyusunan Rumusan Program Setelah Uji Validasi Program

Penyusunan rumusan program dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan hasil validasi program. Rumusan program yang dihasilkan menjadi rekomendasi bagi layanan bimbingan pranikah bagi mahasiswa.